

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
ISLAMI SISWA MELALUI BUDAYA AGAMA DI SMP
NEGERI 2 TUMPANG**

SKRIPSI

Oleh:

FASAUFA AFLAKHA M

Nim : 08110175



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2012**

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
ISLAMI SISWA MELALUI BUDAYA AGAMA DI SMP NEGERI
2 TUMPANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)**

Oleh:

FASAUFA AFLAKHA M

Nim : 08110175



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2012**

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
ISLAMI SISWA MELALUI BUDAYA AGAMA DI SMP NEGERI
2 TUMPANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Fasaufa Aflakha M
NIM. 08110175**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**MARNO, M.Ag
NIP. 19720822200212 1 001**

Tanggal, 30 Juni 2012

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMIS
SISWA MELALUI BUDAYA AGAMA DI SMP NEGERI 2 TUMPANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh
Fasaufa Aflakha M (08110175)
Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal: 24 Juli 2012 Dengan Nilai B +
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Tanggal: 24 Juli 2012
Panitia Ujian

Ketua Sidang :

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

NIP. 150 267 235

Penguji Utama :

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606162005011 005

Pembimbing :

Marno, M.Ag

NIP. 19720822200212 1 001

Sekretaris Sidang :

Marno, M.Ag

NIP. 19720822200212 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP :19620507199503

PERSEMBAHAN

Teriring ucap syukur ke hadirat-Mu Yaa Robbi.....
Mengakhiri masa studiku kali ini
Kupersembahkan karya ini teruntuk,

- ✚ Ayahanda tercinta H. Samsul Hadi dan Ibunda tercinta Hj. Isri Nasifa, serta mertua H. Abdul Ghony dan Hj. Anis Kusnia yang selalu mendoakan, dan memberikan bantuan material, dan imatereal sehingga penulis bisa melanjutkan keperguruan tinggi dan bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- ✚ Suamiku tercinta Nurul Huda yang selalu setia menemaniku sampai selesainya penulisan skripsi ini
- ✚ Kakak-kakakku tersayang Rinik Liswatin, Ahmad Maza'I, Lilik Yuliatin, Eko NH, Hj. Tri Wiji A, H. Fauzan K, serta adik-adikku tersayang Faiz, Nauval, Kamila, Sixma Devani, Zulfa Selda UA yang selalu memberi motivasi dan membantu penulis dalam segala hal
- ✚ Semua guru-guruku dan dosen-dosenku yang telah memberikan ilmunya dengan penuh ikhlas dan kesabaran
- ✚ Uun, Ririn, Bu Dewi yang selalu memberikan dorongan dan doanya, mudah-mudahan Warung Asmara bisa mencapai kesuksesan.
- ✚ Sahabat-sahabatku, teman-temanku yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang selalu menghibur dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini hingga selesai.

Yaa Allah..... Terimakasih

Engkau berikan orang-orang yang menyayangiku dengan penuh ketulusan dan ridlonya, hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Yaa Allah, berikanlah balasan yang setimpal kepada mereka semua, Amin.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
آل عمران : ١٠٤

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Ali -'Imran : 104)

Penjelasan menurut tafsir Al-Maraghi :

Al-Ummah : Golongan yang terdiri dari banyak individu yang antara mereka terdapat ikatan yang menghimpun, dan persatuan yang membuat mereka seperti berbagai organ dalam satu tubuh.

Al-Khairu : Sesuatu yang didalamnya terkandung kebajikan bagi umat manusia dalam masalah agama dan duniawi.

Al-Ma`ruf : Apa yang dianggap baik oleh syari`at dan akal.

Disinilah Allah memerintahkan mereka agar melakukan penyempurnaan terhadap selain mereka, yaitu anggota umat dan menghimbau agar mengikuti perintah syari`at serta meninggalkan larangannya, sebagai penguatan terhadap mereka demi terpeliharanya hukum syari`at dan dalam rangka memelihara syari`at dan undang-undang.

Dalam motto ini, penulis mengibaratkan bahwa yang menyeru kepada amar ma`ruf nahi munkar adalah guru, dan yang menjadi umatnya adalah peserta didik. Jadi, motto ini mempunyai hubungan yang erat dengan judul skripsi, yaitu peran guru terhadap siswa-siswinya.

Bapak Marno, M Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fasaufa Aflakha M Malang, 30 Juni 2012
Lamp : - 0 -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fasaufa Aflakha Mayyakhsha
NIM : 08110175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian
Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri
2 Tumpang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

MARNO, M. Ag

NIP : 19720822200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fasaufa Aflakha M**
Nim : **08110175**
Alamat : **Jl. Diponegoro RT 32/05 Poncokusumo Tumpang**

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang berjudul:

“PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMISISWA MELALUI BUDAYA AGAMA DI SMP NEGERI 2 TUMPANG”

adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “*duplikasi*” dari karya orang lain, selanjutnya apabila dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau Fakultas Tarbiyah UIN Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Juni 2012

Hormat Saya,

Fasaufa Aflakha M

KATA PENGANTAR

Syukur Al Hamdulillah kami panjatkan kehadiran Illahi Robi yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul: ***PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 2 TUMPANG***, guna memperoleh gelar “**SARJANA PENDIDIKAN ISLAM**” (S.Pdi) pada fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga Allah tetap melimpahkan sholawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa didalam menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapat bantuan dari semua pihak, baik moril maupun materiil. Oleh karenanya penulis mohon kepada Yang Maha Kuasa agar semua itu dibalas sesuai dengan amal perbuatannya.

Untuk itulah penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Abah dan Umy tercinta, mertua, suami tercinta, kakak-kakak, dan adik-adikku yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun spiritual serta kasih sayangnya yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang yang telah memberikan tempat bagi kami untuk menuntut ilmu.

3. Bapak Drs. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang telah banyak memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis.
4. Dr. Moh. Padil M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, yang selama ini tak pernah bosan memberikan motivasi pada mahasiswanya.
5. Bapak Marno, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktunya untuk memotivasi serta pengarahan yang amat berharga bagi penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Tatik Rulikanah, S.Pd beserta stafnya, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Tumpang yang telah memberikan izin dan keterangan yang penulis perlukan dalam penelitian.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Sejalan dengan keterbatasan yang ada pada diri penulis maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metodologi, sistematika maupun ilustrasi pembahasannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya koreksi, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pembaca terhadap kekurangan dan kekeliruan yang terdapat pada skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon taufiq serta hidayah-Nya semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang,

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengajuan.....	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	viii
Halaman Pernyataan.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xi
Abstrak	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	6
E. RUANG LINGKUP PENELITIAN	7
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUNJANG TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL.....	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	11

B. PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKA

KEPRIBADIAN ISLAM 13

1. Kedudukan Guru Dalam Pandangan Islam 13

2. Tugas Guru dalam Islam..... 15

C. PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA MELALUI

PENDIDIKAN 16

1. Pengertian Kepribadian 17

2. Kepribadian Dalam Undang-Undang 18

3. Kepribadian Menurut Islam 21

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian..... 30

B. Kehadiran Peneliti..... 31

C. Lokasi penelitian..... 32

D. Sumber Data 32

E. Metode Pengumpulan Data..... 34

F. Metode Analisis Data 37

G. Pengecekan Keabsahan Data..... 38

H. Tahap-Tahap Penelitian 38

I. Sistematika Pembahasan..... 44

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Tumpang 46

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SMP Negeri 2 Tumpang	46
2. Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan	57
B. Paparan Data	64
1. Kepribadian Siswa Di SMP Negeri 2 Tumpang	64
2. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Budaya Agama Di SMP Negeri 2 Tumpang	72
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kepribadian di SMP Negeri 2 Tumpang Melalui Agama Islam.....	77
 BAB V : HASIL PENELITIAN	
A. Perilaku Siswa yang ada di SMP Negeri 2 Tumpang	85
B. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Budaya Agama	86
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang	89
 BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Aflakha, Fasaufa. 2008. *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri. Malang.
Pembimbing : Marno, M, Ag.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Kepribadian Muslim

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini perlu menempatkan diri sepanjang fitrahnya. Al-Qur'an adalah sumber pemberi arah, bagaimana seorang muslim memilih metode gerakannya sesuai dengan kehendak Allah SWT. Dia lebih mengetahui, apa yang baik diperlukan manusia untuk memenuhi hasratnya, yaitu keselamatan dan kesejahteraan hidupnya didunia dan akhirat. Untuk mencapai itu, Allah SWT menurunkan perintah dan larangan dalam berbagai bentuk bagi manusia yang dinukilkan didalam Al-Qur'an dengan tersurat dan tersirat. Semua bentuk larangan dan perintah diukur sedemikian rupa, sehingga seluruhnya sesuai dengan daya kemampuan manusia itu sendiri.

Oleh karena kepribadian manusia meliputi tiga aspek, yaitu aspek jasmaniyah, kejiwaan dan kerohanian, akan dapat menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia bila dilandasi dengan dasar agama. Karena itu, pendidikan agama sangat berperan dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama kepribadian muslim, lebih-lebih pendidikan agama itu diberikan secara intensif dan kentinew. Karena pada dasarnya memiliki kepribadian yang baik adalah dambaan semua orang. Karena dengan itu, ia akan dihormati, disegani dan dicintai oleh orang di sekitarnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul "*Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang*", dalam hal ini rumusan masalahnya adalah: 1). Bagaimana kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Tumpang. 2). Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan kepribadian Islami siswa. 3). Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian Islami siswa. Dan bertujuan untuk:1). Mengetahui kepribadian siswa SMP Negeri 2 Tumpang. 2). Mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan kepribadian Islami siswa. 3)Mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pembentukan kepribadian Islami siswa.

Penulis Menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bab pertama dan kedua, yang masing-masing membahas pendahuluan dan tinjauan teoritis, sedangkan dalam metode pengumpulan data ada dalam bab ketiga. Dalam pemabahasan ini penulis menggunakan metode interview, observasi, angket dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Sedangkan mengenai kepribadian muslim yang dimiliki oleh siswa banyak kearah yang baik,

sehingga dapat dikatakan cukup. Dari sini maka Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Tumpang.

Aflakha, Fasaufa. , 2008. Teacher role of PAI in Forming Personality Through Culture Religion Muslim Students in SMP Negeri 2 Tumpang Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University MALIKI. Malang.

Advisor: Marno, M, Ag.

Keywords: Islamic Education, Muslim Personality

Humans as the caliph on earth needs to put himself through nature. Al-Qur'an is the source of the giver, how a Muslim choose a method of motion in accordance with the will of Allah SWT. He knows better, what a good man needs to satisfy his desire, that is life safety and welfare of the world and the hereafter. To achieve that, Allah SWT commands and prohibitions in the lower range of the human form in the Al-Quran with explicit and implicit. All forms of prohibition and order is measured in such a way as to entirely correspond to the ability of the man himself.

Because of the human personality comprises, psychological and spiritual, will be able to become something very important for human life when it is based on a religious basis. Therefore, religious education was instrumental in shaping one's personality, especially the Muslim personality, the more religious education was given an intensive and continew. Because, basically, have a good personality is the desire of all people. Due to that, he will be honored, respected and loved by those around him.

Based on the above statement, the author was interested in conducting research with the title "Teacher role of PAI in Forming Personality Through Culture Religion Muslim Students in Junior High School 2 Tumpang", in this formulation of the problem is: 1). How the personality of students in SMP Negeri 2 Tumpang. 2). How does the teacher's role in the formation of PAI Islamic personality of students. 3). What are the factors supporting and inhibiting the formation of an Islamic personality of the students. And aims to: 1). Knowing the personality of the students of SMP Negeri 2 Tumpang. 2). Knowing the teacher's role in the formation of PAI Islamic personality of students. 3) Knowing what is the limiting factor and support the establishment of an Islamic personality of the students.

Using a qualitative approach which the authors presented in the first and second chapters, which deal respectively with the introduction and review of the theoretical, whereas the method of data collection in the third chapter. In this pemabahasan menggunakan author interview method, observation, questionnaires and documentation.

From the results of the study authors found that the implementation of Islamic Religious Education is good enough proved to have followed the procedures used in carrying out the learning process. As for the Muslim personality possessed by students many good direction, so it can be said enough. From here the Islamic Religious Education plays an important role in shaping the personality of students in Junior High School 2 Tumpang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan dan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini, guru mempunyai peranan penting dalam mengabdikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa termasuk bimbingan pada generasi mendatang, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu seorang guru mempunyai kewajiban secara langsung untuk mengawasi dan membantu proses belajar pada peserta didik dan anak didik.

Dalam dunia pendidikan seorang guru tidak lepas dari yang namanya murid, hal inilah yang menyebabkan adanya interaksi antara keduanya karena saling membutuhkan. Dengan hal itu perubahan hubungan siswa dengan guru tidak lepas dari perilaku mereka yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan kepribadian atau tingkah laku tidak lepas dari perjalanan hidup manusia. Hal ini akan terus berubah seiring dengan perubahan yang dihadapi dalam kesehariannya. Sesuai dengan adanya perubahan tersebut tantangan hidup semakin berat dan ringan.

Krisis kepribadian saat ini sungguh berat dan luar biasa. Seakan-akan perilaku, sikap, pergaulan yang negatif yang dilakukan adalah kebiasaan dan kebudayaan. Seolah yang terjadi seperti hukum rimba yang mana yang kuat itulah yang berkuasa dan meninggalkan yang lemah. Akan tetapi dengan adanya hal tersebut pemerintah seakan-akan tidak ambil pusing dengan adanya kejadian itu. Hal inilah yang dirasakan lapisan masyarakat dan penyebab utamanya adalah kurangnya

didikan kepribadian dalam kehidupannya. Dengan adanya masalah kepribadian yang menyimpang maka akan memperburuk keadaan para generasi muda kita dalam mengembangkan kemajuan bangsa ini.

Fenomena ini akan berdampak pada kehidupan itu sendiri, karena pendidikan yang salah akan membawa generasi muda menuju ambang kehancuran. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat khususnya angkatan muda dan anak-anak sekolah amat disayangkan dan sangat mencoreng dunia pendidikan. Kenyataan ini merupakan indikasi adanya kegagalan pembinaan kepribadian keagamaan melalui institusi formal pendidikan yang diselenggarakan.

1

Selain itu Tolkhah Hasan juga berpendapat bahwa kemerosotan kepribadian yang terjadi akhir-akhir ini salah satu penyebab keringnya nilai nilai kemanusiaan dalam kurikulum nasional. Fenomena ini sangat mengkhawatirkan, karena sudah menjalur dalam masa sekarang dan tidak dipungkiri lagi banyak kejadian kejadian yang menimpa mereka yang tidak di kendalikan oleh pendidikan. Banyak terjadinya pelecehan seksual yang timbul dalam kalangan muda-mudi yang masih merasakan nikmatnya pendidikan dalam lingkungan sekolah. Lebih parah lagi mereka tidak mempunyai rasa bersalah melakukan hal demikian.

Memang tidak semua golongan muda atau pelajar kita melakukan hal- hal negatif tersebut, akan tetapi hal yang sedikit itu mudah membawa pengaruh dan pergaulan terhadap yang lain, hingga makin hari jumlahnya terus meningkat. Hal

¹ Afifuddin, *Psikologi Pendidikan Anak*, Solo 1988, hal. 23

inilah yang sesungguhnya harus diantisipasi oleh keluarga sebagai media pokok dan penentu keberhasilan anak.

Keluarga yang merupakan bagian terkecil dari masyarakat, mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian. Karena pembinaan kepribadian anak telah ada sejak kecil, bahkan sejak dalam kandungan. Kepribadian yang masih dalam permulaan pertumbuhan itu, sangat peka dan akan mendapatkan unsur pembinaannya melalui pengalaman yang dirasakan, baik melalui pendengaran, perasaan, penglihatan, dan perlakuan yang diterimanya.

Oleh karena itu, maka kepribadian anak yang tumbuh tergantung pada pengalamannya dalam keluarga. Sikap dan pandangan hidup orang tuanya, sopan santun mereka dalam pergaulan, baik dengan anggota keluarga maupun dengan tetangga atau masyarakat. Pada umumnya akan diserap oleh anak dalam pribadinya. Demikian pula sikap mereka terhadap agama, ketekunan menjalankan ibadah dan kepatuhan kepada ketentuan orang tua, serta pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari juga akan menjadi faktor pembinaan anak secara tidak sengaja.²

Selain itu peranan sekolah sangatlah membantu karena dengan adanya sekolah maka pendidikan yang tidak didapat di rumah akan mereka dapatkan di dalam sekolah. Sekolah mempunyai fungsi sebagai pembina dan pendidikan kepribadian. Sekolah hendaknya mengusahakan lapangan bagi tercapainya pertumbuhan pengembangan mental dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak-anak, dimana pertumbuhan mental,

² A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial : Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat*, (Semarang, 2002), hal. 8.

kepribadian, dan sosial serta segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik. Dalam sebuah sekolah harus mempunyai metode dan strategi yang efektif dalam pelaksanaannya, selain itu pendidikan agama hendaknya dilakukan secara intensif berkesinambungan, baik dalam kelas maupun di luar kelas.³

Globalisasi merupakan hal yang sangat dinantikan kemunculannya, memang terdapat dampak negatif dan positif dalam masa itu. Dalam masa ini yang sangat rawan adalah generasi muda karena bila kepribadian mereka tidak kuat maka mereka akan terpengaruh dengan mudah. Apabila mereka terkena dampak negatif dari globalisasi maka yang muncul adalah pupusnya harapan kita.

Maka dari itu, peranan keluarga dan sekolah sangatlah penting. Terlebih apa-apa yang diajarkan di sekolah. Yaitu dengan adanya penciptaan budaya agama di sekolah. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di sekolah, maka siswa akan merasa terbiasa dengan melakukan kebiasaan agama. Dengan cara ini akan sedikit mengantisipasi adanya globalisasi tersebut.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pendidikan akhlak merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu dengan berdasar pada beberapa pemikiran diatas, maka penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang”

B. Rumusan Masalah

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung, 2004), hal. 293

Berpegang teguh pada latar belakang masalah sebagaimana yang dikemukakan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Tumpang?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islami siswa melalui budaya agama di SMP Negeri 2 Tumpang?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa melalui budaya agama di SMP Negeri 2 Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Tumpang?
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islami siswa melalui budaya agama di SMP Negeri 2 Tumpang?
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa melalui budaya agama di SMP Negeri 2 Tumpang?

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru mengenai pembentukan kepribadian siswa, khususnya melalui penciptaan budaya agama di SMP Negeri 2 Tumpang dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam upaya pembentukan kepribadian Islami dan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru pendidikan agama Islam dalam mendidik siswa yang salah satunya dengan melalui penciptaan budaya agama agar mempunyai siswa yang berkepribadian Islami. Dan peneliti dapat memahami pentingnya mengetahui pembentukan kepribadian Islami sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai pedoman agama yang kuat.

E. Ruang Lingkup Pembahasan.

Penulis membatasi pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Tumpang.
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Tumpang.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMP Negeri 2 Tumpang.

Karena pada dasarnya kepribadian Islami, mengandung unsur-unsur beriman, taqwa, terampil, berbudi luhur, mampu menciptakan kehidupan yang aman, damai sejahtera dunia akhirat, serta berakhlaq mulia melalui penciptaan budaya agama yang ditanamkan kepada siswa melalui pendidikan agama Islam di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menunjang Pendidikan Nasional

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam hal ini dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “*ta’lim*” dan “*ta’dib*” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*‘ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pembimbingan yang baik (*tarbiyah*). Pendidikan Islam itu setidaknya tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *Al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta’lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta’lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta’lim al-Islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah ‘inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islam).

Para ahli pendidikan biasanya lebih menyoroti istilah tersebut dari aspek perbedaan antara *tarbiyah* dan *ta'lim*, atau antara pendidikan dan pengajaran, sebagaimana sering diperbincangkan dalam karya-karya mereka. Di kalangan para penulis Indonesia, istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembimbingan watak, kepribadian sikap atau kepribadian, atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotor.

Akhir-akhir ini di kalangan masyarakat Indonesia istilah “pendidikan” mendapatkan arti yang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis tidak lagi dibedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan.¹

Sedangkan dalam *Encyclopedia education*, pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama, dengan demikian dapat diarahkan kepada pertumbuhan kepribadian dan karakter, pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada *feeling attitude*, personal ideal, aktivitas, kepercayaan.

Pengertian pendidikan lebih diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai *aktivitas* berarti upaya secara sadar yang

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung, 2004), hal. 298

dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. Sedangkan pendidikan sebagai *fenomena* adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak. Oleh karena itu pendidikan Islam, berarti pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah/Al-Hadits. Di dalam GBPP PAI 1994 sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan negara kita secara Yuridis Formal telah dirumuskan dalam:

1. Undang-Undang RI No. 2, 1989, tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 2 *yaitu*,”Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpendidikan agama Islam mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konsep dasar pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber pendidikan agama Islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur’an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini.²

Di antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: 2005), hal. 49

berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.

Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يصلح لكم أعمالكم ويغفر لكم ذنوبكم ومن يطع الله ورسوله فقد فاز فوزا عظيما .
(الأحزاب: ٧١)

Artinya: *“Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rosul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar “(Q.s. Al-Ahzab: 71)*

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan berpedoman pada Al-qur'an dan Sunnah Rosulullah, maka akan bahagia hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

B. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Kepribadian Islami

Guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi

psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.

Pada zaman yang telah maju ini, semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan kepada sekolah. Itu lebih murah, lebih efisien, dan juga lebih efektif. Dengan adanya hal ini, maka sekolah harus dapat mengimbangi pendidikan anak yang ada di rumahnya. Dalam hal ini, maka peran seorang guru sangat penting bagi perkembangan pendidikan anak.³

1. Kedudukan guru dalam pandangan Islam

Dalam kitab-kitab hadits, kita banyak sekali menemukan hadits-hadits yang mengajarkan bahwa betapa tinggi kedudukan orang yang berpengatahuan, biasanya juga dihubungkan dengan mulianya menuntut ilmu. Al-Ghazali menjelaskan bahwa kedudukan yang tinggi yang diduduki oleh orang yang berpengatahuan dengan ucapannya bahwa orang alim yang bersedia mengamalkan pengetahuannya adalah orang besar disemua kerajaan langit, dia seperti matahari yang menerangi alam, dia mempunyai cahaya dalam dirinya, seperti minyak wangi yang mengharumi orang lain, karena ia memang wangi.

Kedudukan orang alim dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Sebenarnya, tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru. Maka, tidak

³ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung 2005), hal. 74

boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang belajar dan mengajar, tak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru, kedudukan guru tidak lepas dari nilai-nilai agama.

Tingginya guru dalam Islam, masih bisa disaksikan secara nyata pada zaman sekarang. Itu dapat kita lihat terutama di pesantren-pesantren di Indonesia. Santri bahkan tidak berani menantang sinar mata kiainya, sebagian lagi membungkukkan badan tatkala menghadapi kiainya. Pandangan ini selanjutnya akan menghasilkan bentuk hubungan yang khas antara guru dan murid.

Tugas guru dalam Islam

Mengenai tugas guru, para ahli pendidikan Islam maupun ahli pendidikan Barat sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.⁴

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tetapi selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu

⁴ Ibid, hal. 75

tugas membuat persiapan mengajar, tugas untuk pencapaian tujuan pengajaran, dan lain-lain.

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan Islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

- a. Guru harus mengetahui karakter murid.
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.⁵

C. Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pendidikan

Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “transfer of knowledge”, sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai.

Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Apakah nilai-nilai tersebut? Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya

⁵ Ibid, hal. 76

mencakup dua bidang pokok, estetika, dan etika (atau akhlak, kepribadian, budi pekerti).

Estetika mengacu kepada hal-hal terhadap apa yang dipandang manusia sebagai “indah”, apa yang mereka senangi. Sedangkan etika terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya. Dan standar-standar itu adalah nilai-nilai kepribadian atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁶

Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Dari perspektif Islam, situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada “kini dan di sini”, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula.⁷

Dalam konteks itu, al-Qur'an dalam banyak ayatnya menekankan tentang kebersamaan anggota masyarakat menyangkut pengalaman sejarah yang sama, tujuan bersama, gerak langkah yang sama, solidaritas yang sama. Di sinilah, Quraish Shihab, muncul gagasan dan ajaran tentang amar ma`ruf dan nahy

⁶ Moh. Yunus, *Pluralitas Agama dan Kekerasan Kolektif, Perspektif Sosiologi Agama*, Jakarta, 2000, hal. 26

⁷ M. Quraishy Syihab, *Wawasan Al-qur'an: Tafsir Maudlu'I Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung:1996), hal 198

munkar; dan tentang fardhu kifayah, tanggung jawab bersama dalam menegakkan nilai-nilai yang baik dan mencegah nilai-nilai yang buruk.⁸

1. Pengertian Kepribadian

Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pengertian kepribadian yaitu manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri orang sendiri). Ini berarti bahwa pengertian kepribadian mengarah pada perseorangan (*person*) diri orang tersebut. Kemudian jika dihubungkan dengan arti kata kepribadian yang juga terdapat dalam kamus Bahasa Indonesia karangan Poerwadarminta yaitu kepribadian berarti keadaan manusia sebagai perseorangan; yang keseluruhan sifat-sifatnya merupakan watak seseorang (biasa juga bergeser berarti orang yang baik sifat dan wataknya). Arti kata watak yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, tabi'at, budi pekerti, pendidikan, bisa juga berwatak berarti berbudi pekerti, mempunyai sifat kepribadian.⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, bahwa kepribadian pada hakikatnya ialah keutuhan, keseluruhan diri manusia dengan unsur rohani dan jasmaninya sebagai dwitunggal.

2. Kepribadian Dalam Undang-Undang

Di atas tadi telah dijelaskan dengan jelas, bahwa pengertian kepribadian berarti manusia sebagai perseorangan atau manusia itu

⁸ M. Qurais syihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung, 1996, hal. 34

⁹ Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung:1991), hal. 57

sendiri, Membahas kepribadian sebenarnya adalah menganalisis secara konseptual, seutuhnya (teoritis dan praktis) apa dan bagaimana perwujudan kepribadian itu. Menurut konsep tradisional, seutuhnya (kebulatan) ialah kebulatan atau integritas antara aspek jasmani dan rohani, antara akal dan ketrampilan.

Kemudian jika dihubungkan dengan pembangunan nasional maka kepribadian adalah merupakan hakekat pembangunan nasional yang melibatkan seluruh rakyat Indonesia. Motor penggerak utama pembangunan ialah unsur manusia itu sendiri, sedangkan kemajuan teknologi, pengetahuan dan modal adalah unsur penunjang. Oleh karena itu kepribadian baik merupakan cita-cita bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Adapun yang dimaksud dengan kepribadian atau sosok manusia seutuhnya, sejalan dengan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3, yaitu: "...mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Jadi jelas, bahwa kepribadian seutuhnya yang menjadi tujuan pendidikan nasional, mengandung idealitas

bahwa manusia Indonesia hendaknya menjadi manusia pembangunan yang memiliki kriteria seperti berikut:

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Berkepribadian mantap dan mandiri, serta
- f. Bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Dengan demikian kepribadian adalah berkemampuan tinggi dalam kehidupan rohaniyah dan jasmaniah serta dapat berkembang secara harmonis, baik dalam bidang material dan spiritual serta hubungannya dengan sesama manusia (horisontal) maupun dengan Maha Pencipta-Nya (vertikal).

Wawasan atau orientasi tersebut memberikan arah dan pertimbangan dalam berbagai keputusan dan kebijaksanaan kepribadian dalam pergaulan dan kehidupan. Keputusan-keputusan dan kebijaksanaan dalam semua sikap dan tindakan individu sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh dimensi-dimensi dalam wawasan tersebut.

Disamping memiliki keutuhan potensi dan keutuhan wawasan, Zahara Idris menambahkan bahwa manusia Indonesia yang seutuhnya juga memiliki sikap dasar yang menjadi substansi utama dalam pembinaan menuju manusia yang utuh, yaitu : “sikap hidup sehat, sikap hidup hemat, sikap hidup cermat (telaten), sikap hidup berdisiplin, berani dan berilmu,

serta menurut hati nurani secara sadar dan penuh tanggung jawab menuju kehidupan mandiri”.

Dari beberapa rumusan tentang pengertian manusia seutuhnya menurut pengamatan para pakar pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian seutuhnya menurut *Undang-Undang No. 20 tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah kepribadian yang mampu mewujudkan dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, baik jasmani maupun rohaninya secara serasi, selaras dan seimbang untuk diinternalisasikan dalam kehidupan kepribadian dan sosial berdasarkan antara nilai-nilai yang diyakini dalam kehidupannya.

3. Kepribadian Islam

Kepribadian adalah tujuan yang diadalkan dalam proses pendidikan. Oleh karenanya, proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan, pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam kepribadian manusia yang diinginkan.

Tujuan-tujuan (*pendidikan*) diperintah oleh tujuan-tujuan akhir yang pada esensinya ditentukan oleh masyarakat, dan dirumuskan secara singkat dan padat seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan kepribadian dan terbentuknya kepribadian muslim.¹⁰

Dalam Islam, tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu mengabdikan diri kepada Allah

¹⁰ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:1989), hal. 23

(menyembah), dengan berserah diri menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an:

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون (الذاريات : ٥٦)

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (*Adz Dzariyat:56*)

Hal ini juga dipertegas oleh wasiat Nabi Ibrahim kepada anak-anaknya, agar mereka berserah diri kepada Allah semata dan tidak boleh mati kecuali memeluk agama Islam:

ووصي بها ابراهيم بنيه و يعقوب بينى ان الله اصطفى لكم الدين فلا تموتن الا وانتم مسلمون. (البقره: ١٣٢)

Artinya: "Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'kup. Ibrahim berkata: hai anak-anakku sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam" (*Al Baqarah:2*).

Dari sini jelaslah bahwa tujuan hidup manusia menurut Islam adalah untuk menjadi hamba Allah, yaitu penyerahan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam. Bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada khaliknya (Allah), berarti ia telah berada didalam dimensi kehidupan yang mensejahterakan didunia dan membahagiakan di akhirat, dan kesenilah arah dan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian yang bulat dan utuh antara aspek jasmani dan rohani secara

seimbang, sehingga terbentuk dengan apa yang kita sebut “kepribadian muslim”.

Secara garis besar membagi aspek-aspek kepribadian muslim menjadi 3 golongan, yaitu:

- 1) Aspek-aspek jasmani; meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan diketahui dari luar, misalnya cara-cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
- 2) Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek yang segera tidak dapat dilihat dan diketahui dan diketahui dari luar, misalnya cara-cara berfikir, sikap (pendirian) dan niat.
- 3) Aspek-aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu; filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu. Bagi orang yang beragama aspek-aspek inilah yang menuntut kearah kebahagiaan, bukan hanya didunia tetapi juga di akhirat. Aspek inilah yang memberi kualitas kepribadian keseluruhan.¹¹

Dari ketiga aspek tersebut yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah kepribadian yang menunjukkan tingkah laku luar, kegiatan jiwa dan filsafat hidup serta kepercayaan seorang muslim.

¹¹ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:1989), hal. 22

Dalam kepribadian, selain terdapat aspek-aspek juga memiliki tenaga kepribadian yang satu sama lain menghasilkan aspek kepribadian tersebut.

Amad D. Marimba membagi tenaga kepribadian menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Tenaga-tenaga kepribadian, meliputi seluruh tenaga yang bersumber pada tubuh.
- b) Tenaga kejiwaan terdiri atas karsa, rasa dan cipta.
- c) Tenaga kerohanian yang luhur.¹²

Untuk membentuk suatu kepribadian maka ketiga aspek-aspek dan tenaga kepribadian tersebut harus bekerja secara seimbang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis.

Sehubungan dengan hal tersebut, dijelaskan tentang pembentukan kepribadian muslim sebagai berikut:

“Pembentukan kepribadian muslim pada hakikatnya ialah keutuhan, keseluruhan diri manusia dengan unsur rohani dan jasmaninya sebagai dwitunggal. Rohani mempunyai kemampuan cipta, karsa dan rasa, sedangkan jasmani menampilkan kesehatan dan keterampilan fisik, keutuhan juga mencakup keberadaan diri sendiri sebagai seorang (individu) dengan masyarakat dan kedudukan dirinya sebagai kepribadian mandiri dengan kedudukan dirinya sebagai makhluk Tuhan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kepribadian menurut Islam ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, jasmani, rohani, dan kejiwaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan serta penyerahan diri kepada-Nya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan kehidupan.

¹² *Ibid*, hal. 24

D. Budaya Agama Islam

Pengertian “budaya”, yang merupakan gabungan dari “budi” yang berarti akal pikiran perasaan dan “daya” yang berarti tenaga kesanggupan. Setelah digabung menjadi “budaya” dalam hal ini berarti himpunan hasil pemikiran dan yang dikerjakan untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan yang selalu diusahakan untuk lebih baik dan lebih sempurna.

Pengertian dari “kebudayaan” yang dalam hal ini dianggap sebagai hasil dari budaya, berarti: segala hasil usaha manusia dari belajar berbagai segi aspek unsure diantaranya cara hidup, warisan system sosial adat istiadat, dan lain sebagainya. Sedangkan agama artinya, peraturan, tatacara. Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, ketaatan, dan kepatuhan.

Budaya agama di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah).

Menurut Muhaimin, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

1. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut.
2. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3. Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu.
4. Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.
5. Dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.¹³

Tradisi dan perwujudan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat/lembaga di mana ia dipertahankan, sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama. Untuk itu, menurut Mukti Ali, agama mempengaruhi jalannya masyarakat dan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama. Dalam kaitan ini, keberagamaan manusia, pada saat yang bersamaan selalu disertai dengan identitas budayanya masing-masing yang berbeda-beda.

Dalam tataran nilai, budaya agama berupa: semangat berkorban (jihad), semangat persaudaraan (ukhuwah), semangat saling menolong (ta'awun) dan

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: 2004), hal 34

tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya agama berupa: tradisi saling menyapa, gemar membaca Al-Qur'an, relaksasi fisik mengikuti kegiatan keagamaan, memiliki ikatan emosional kepada sesama, dan sholat yang dapat meningkatkan spiritualisasi (membangun kestabilan mental), dan perilaku yang mulia lainnya.¹⁴

Dengan demikian, budaya agama di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya tindakan dan perilaku yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam bertingkah laku dan berbudaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan budaya agama di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pembiasaan senyum dan salam, penambahan pembelajaran seni baca Al-Qur'an, gemar memperingati hari-hari besar Islam (PHBI), melaksanakan kegiatan keagamaan melalui badan da'wah Islam di sekolah, serta melaksanakan tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta religion culture tersebut dalam lingkungan sekolah.¹⁵

¹⁴ A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial :Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat*, (Semarang: 2002), hal. 20.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung:2004), hal 67

Saat ini, usaha penanaman nilai-nilai keagamaan dalam rangka mewujudkan budaya agama sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, pendidikan dihadapkan pada keberagaman siswa, baik dari sisi keyakinan beragama maupun keyakinan dalam satu agama. Lebih dari itu, setiap siswa memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

Budaya, pendidikan, dan agama merupakan tiga bidang yang berkaitan satu sama lain. Ketiga-tiganya berkaitan pada tingkat nilai-nilai yang sangat penting bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Budaya atau kebudayaan umumnya mencakup nilai-nilai luhur yang secara tradisional menjadi panutan bagi masyarakat.¹⁶

Tetapi, ketiga sumber nilai yang penting bagi kehidupan itu dalam waktu-waktu tertentu dapat tidak fungsional sepenuhnya dalam terbentuknya individu dan masyarakat yang berkarakter, berkeadaban, dan berharkat. Budaya, pendidikan dan bahkan agama boleh jadi mengalami disorientasi karena terjadinya perubahan-perubahan cepat berdampak luas, misalnya, industrialisasi, urbanisasi, modernisasi dan terakhir sekali globalisasi.

Kondisi watak atau “karakter” manusia dewasa ini, sejak dari level internasional sampai kepada tingkat personal individual, khususnya bangsa kita, kelihatan mengalami disorientasi. Karena itu, harapan dan seruan dari

¹⁶ Azyumardi Azra, *Membangun Kembali Karakter Bangsa*, (Jakarta: 1996), hal. 23

berbagai kalangan untuk pembangunan kembali watak atau karakter kemanusiaan menjadi semakin meningkat dan nyaring.¹⁷

¹⁷ Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung:1991), hal. 33

BAB III

METODE PENELITIAN

Adalah suatu cara untuk mendapatkan data dalam suatu penulisan, dengan kata lain dapat dikatakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penulisan skripsi ini guna memperoleh data dan informasi yang obyektif dibutuhkan data-data dan informasi yang factual dan relevan.

Metode yang digunakan penulis sebagai sarana dan pedoman adalah sebagai berikut:

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena beberapa pertimbangan, pertama lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarah sasaran

¹ Ilexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: 2001) hal. 3

penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subyek peneliti.

Penelitian ini diupayakan mendasar, mendalam, berorientasi pada proses, serta didasarkan pada asumsi adanya realitas dinamik sehingga penelitian ini menggunakan penelitian jenis rancangan deskriptif. Peneliti menitik beratkan pada kegiatan observasi dimana peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati gejala, perilaku yang timbul tanpa harus memanipulasi variabel yang ada. Data observasi tersebut nantinya akan dianalisis untuk diambil kesimpulan berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan seluruh skenarionya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul

data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.²

C. Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian mengambil tempat di Tumpang, tepatnya di SMP Negeri 2 Tumpang, yang terletak di Jl. Pulung dowo, Kelurahan Pulung dowo, Kecamatan Tumpang.

D. Sumber Data

Data dalam penulisan ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumen. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.

² Ibid., hlm. 168

³ Ibid., hlm 112-116

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Dalam penelitian ini penulis menjadi pengamat yang berperan serta pada suatu latar penelitian tertentu, ketiga kegiatan melihat, mendengar dan bertanya tersebut akan dapat dimanfaatkan bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti. Terarah karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali oleh penulis.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.⁵

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar.

⁴ Sutrasno Hadi. *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: 2000) hlm. 136

⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek, Edisi V.* (Jakarta: 2002) hlm. 133

Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Metode ini penulis lakukan dengan mengamati karakteristik kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Tumpang.

2. Metode Interview

Sutrisno Hadi mengatakan “bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar”.⁶

Maksud mengadakan wawancara, antara lain mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami di masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (trianggulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁷

⁶ Sutrisno Hadi, op, cit., hlm. 19

⁷ Lexy J Moleong, op, cit., hlm 135

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan responden yaitu guru pendidikan agama Islam sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang karakteristik kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “ Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁸

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

⁸ Suharsimi Arikunto, op, cit., hlm 131

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

- a. Mencatat nama-nama guru
- b. Mencatat sarana dan prasarana
- c. Mencatat jumlah siswa
- d. Dan mencatat hasil belajar pendidikan Agama Islam.

F. Metode Analisa Data

Maksud dari analisa adalah proses pemisahan data penelitian yang telah terkumpul ke dalam satuan-satuan, elemen-elemen dan unit-unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, kelas urutan, pola atau nilai yang ada.

Seluruh data yang diperoleh dari observasi, interview maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan (field notes). Kemudian semua data dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu thick description. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara induksi karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data-data; kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel; ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh

bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; dan terakhir, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan atau diskusi sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya.⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penelitian laporan, sehingga memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data hingga format penulisannya.

⁹ Lexy J. Moleong, op, cit., hlm. 188

1. Tahap Pralapangan¹⁰

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti disini menyusun rancangan penelitian yang berisi:

(1) latar belakang masalah; (2) kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok (a) kesesuaian paradigma dengan masalah, (b) rumusan masalah, (c) kesesuaian paradigma dengan teori substantif yang mengarahkan inkuiri; (3) pemilihan lapangan penelitian; (4) penentuan jadwal penelitian; (5) pemilihan alat penelitian; (6) rancangan pengumpulan data; (7) rancangan prosedur analisis data; (8) rancangan perlengkapan; (9) rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti mempertimbangkan keterbatasan apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan yaitu geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, dalam menentukan lokasi penelitian.

c. Mengurus Perizinan

¹⁰ Ibid., hlm 85-93

Peneliti meminta izin pada siapa saja yang berkuasa atau berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan persyaratan penelitian yang meliputi surat izin instansi di atasnya, surat tugas, identitas diri, peneliti juga menyiapkan dan menetapkan maksud, tujuan, hasil penelitian yang diharapkan, siapa saja yang harus dihubungi dan lain-lain.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti mulai melakukan orientasi lapangan dan menilai lapangan tetapi sebelumnya peneliti sudah menyiapkan gambaran umum tentang letak geografis, demografis, sejarah, tokoh-tokoh, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan dan lain sebagainya. Sehingga peneliti mengenal semua unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti memanfaatkan informan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan memilih informan yang dapat dipercaya (jujur), menepati janji, patuh pada peraturan dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian meliputi pensil atau *ball point* kertas, map, buku catatan, alat rekaman, kamera foto dan lain-lain.

g. Persoalan Etika Penelitian

Peneliti memperhatikan etika dalam berinteraksi atau melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan fisik, psikologi dan mental.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

1) Pembatasan Latar dan Peneliti

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk mengetahui strategi atau metode dalam mengumpulkan data

2) Penampilan

Peneliti mulai menyesuaikan diri dengan kebiasaan, adat-istiadat, tata cara dan kultur penelitian, mulai dari cara berpakaian sampai pada etika sosial setempat.

3) Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Peneliti memperkenalkan diri kepada subyek penelitian agar terjadi saling mempercayai sehingga dapat lebih mudah dalam bekerja sama dan saling memberi informasi.

4) Jumlah Waktu Penelitian

Peneliti harus mempertimbangkan jumlah waktu penelitian agar waktu yang direncanakan tidak berantakan.

b. Memasuki Lapangan

1) Keakrapan Lapangan

Peneliti menata keakrapan pergaulan dengan subyek, untuk menjaga subyek tetap nyaman dan tidak diragukan sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2) Mempelajari Bahasa

Peneliti mengembangkan penguasaan bahasa, karena bahasa sebagai wahana seseorang untuk mengungkapkan perasaannya.

3) Peranan Peneliti

Peneliti ikut berkecimpung atau terlibat dalam penelitian selain itu peneliti juga menjaga arus kesenangan agar tidak melupakan tujuan penelitiannya

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

1) Mengarahkan Batas Penelitian

Peneliti merumuskan masalah, tujuan, jadwal, dan waktu penelitian, serta penjajakan lapangan, dan orientasi agar informasi yang didapat relevan dengan topik penelitian dan tetap terfokus dan tidak melebar.

2) Mencatat Data

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi penting dengan cara membukukan karena selain mempersingkat waktu juga

memudahkan peneliti untuk mencatat sebanyak mungkin informasi.

3. Tahap Analisis Data

a. Peneliti menggunakan teknis sebagai berikut:

- 1) Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh
- 2) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
- 3) Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
- 4) Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

a. Analisis setelah pengumpulan data

Untuk membatasi data yang dikumpulkan data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi data dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu *parsisten observation*, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam terhadap karakteristik kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam

skripsi ini penulis cantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

BAB I : Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Adapun fungsinya adalah untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan karena hubungan antara sub-sub sangat erat kaitannya dengan yang lain dan mengandung arti yang saling berkaitan.

BAB II : Landasan teori mengenai pendidikan agama yang mana membahas mengenai: peran guru agama Islam, kedudukan guru dalam pandangan Islam, tugas guru agama di SMP Negeri 2 Tumpang. Kemudian dilanjutkan dengan membahas tentang kepribadian yang didalamnya tercakup tentang kepribadian muslim, pengertian kepribadian muslim, konsep kepribadian muslim, faktor-faktor kepribadian muslim, dan terakhir membahas tentang budaya agama.

Adapun fungsi dalam BAB II ini adalah sebagai dasar pengetahuan ilmiah yang sangat memerlukan penyusunan secara sistematis, metedis, karena ini merupakan jembatan yang akan menghasilkan bukti-bukti yang konkrit terhadap obyek yang hendak diteliti.

BAB III : Laporan hasil penelitian, yang mencakup latar belakang obyek penelitian dan analisa data.

BAB IV : Hasil Penelitian

- a. Data keadaan obyek penelitian
- b. Paparan data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V : Analisa Data

BABVI: Penutup

- a. Kesimpulan sebagai pengertian terakhir yang diambil berdasarkan pemahaman sebelumnya, baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Saran-saran dikemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 TUMPANG

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SMPN 2 Tumpang

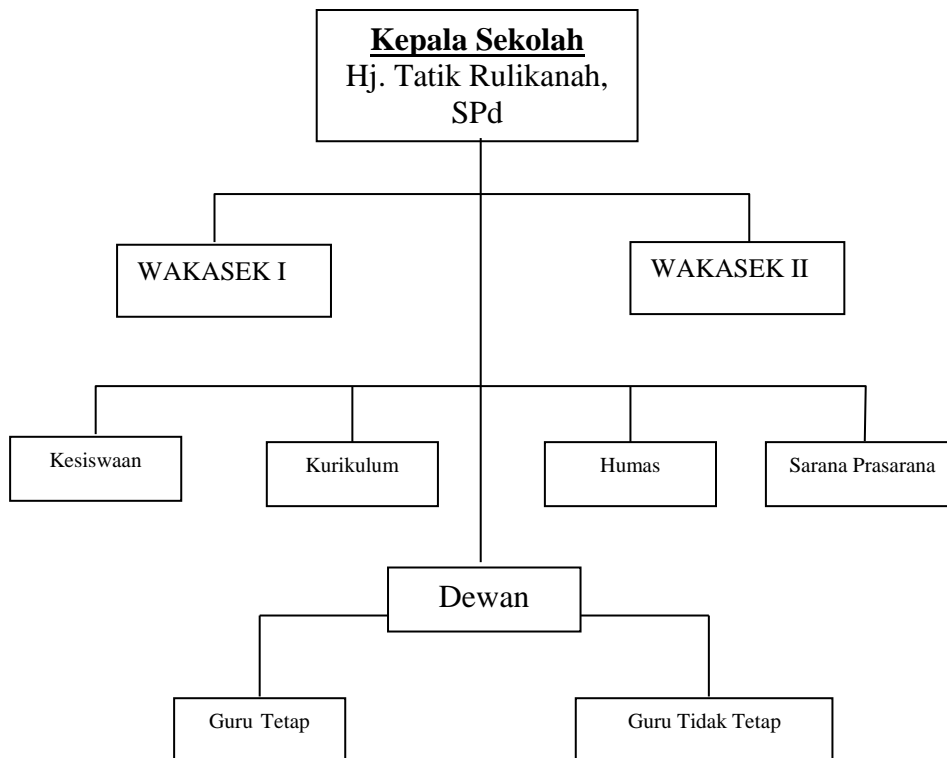
SMP Negeri 2 Tumpang terletak di Kabupaten Malang tepatnya di Kelurahan Pulungdowo jalan Pulungdowo Kecamatan Tumpang, SMP Negeri 2 Tumpang ini merupakan salah satu sekolah yang menjadi favorit orang-orang daerah Kidal, Kambingan, Ngingit dan sekitarnya, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mempunyai akses mudah dari daerah-daerah tersebut. SMP Negeri 2 Tumpang ini berdiri pada tahun 1986 yang mempunyai No statistik sekolah 201051809238.

Untuk mengetahui kondisi obyektif SMP Negeri 2 Tumpang, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan:

a. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 2 Tumpang

Secara struktural, organisasi SMP Negeri 2 Tumpang dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Gambar 1
SMPN 2 TUMPANG



b. Kurikulum dan Program Studi

Berdasarkan wawancara dengan WK Kurikulum Ibu Muji Mangastuti, S.Pd,

“kurikulum selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, dalam artian kurikulum selalu disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum sangat penting artinya dalam dunia pendidikan karena merupakan petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum memberikan kejelasan dan kemudahan bagi pendidikan dalam kegiatan intrakurikuler dan esktrakurikuler.

Ibu Muji Mangastuti, S.Pd menambahkan,

“secara umum kurikulum adalah pengaturan yang mengenai isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan

pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Tumpang menggunakan kurikulum yang baru yakni kurikulum berbasis kompetensi dengan suplemen 2003. (*Wawancara WK Kurikulum*)¹

Tugas bidang kurikulum meliputi:

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran, persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas.

Mengenai program studi yang di tawarkan di SMP Negeri 2 Tumpang sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan dari pusat maka program yang diberikan di SMP Negeri 2 Tumpang sesuai dengan tingkat pendidikannya.

c. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang profesional dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur yang harus ada di bidang pendidikan, guru juga harus berperan secara efektif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dan kritis dalam menghadapi suatu permasalahan.

¹ *Wawancara dengan WK Kurikulum Ibu Muji Mangastuti* (kamis, 15 Juli 2012)

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan Tanggun Jawab Seorang Guru:

- 1) Membuat perangkat program pengajaran
- 2) Program tahunan / semester
- 3) Program satuan pelajaran
- 4) Program rencana pengajaran
- 5) Program mingguan guru dan LKS
- 6) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 7) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
- 8) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 9) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 10) Mengisi daftar nilai siswa

d. Guru Pembimbing dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling.
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.

- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar siswa lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling.
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

e. Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- 2) Pengurusan pelayan perpustakaan.
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.

- 6) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat.
- 7) Penyimpanan buku-buku perpustakaan/media elektronika.
- 8) Menyusun tata tertib perpustakaan.

f. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin inovator, motivator, fasilitator.

Kepala sekolah sebagai edukator:

Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).

Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijaksanaan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar

Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi sebagai berikut:

- (a) Perencanaan
- (b) Pengorganisasian
- (c) Pengarahan
- (d) Pengkoordinasian
- (e) Pengawasan
- (f) Kurikulum
- (g) Kesiswaan
- (h) Ketatausahaan
- (i) Ketenagaan
- (j) Kantor
- (k) Keuangan
- (l) Perpustakaan
- (m) Laboratorium
- (n) Ruang keterampilan/kesenian
- (o) Bimbingan dan konseling
- (p) OSIS
- (q) Media
- (r) Gudang

Kepala sekolah sebagai pemimpin / leader:

- (1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.
- (2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa.
- (3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
- (4) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah.

(5) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru

g. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- 2) Pengorganisasian.
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenagaan
- 5) Pengorganisasian
- 6) Pengawasan
- 7) Identifikasi dan pengumpulan data
- 8) Penyusunan laporan

h. Kesiswaan

Tugas bidang kesiswaan meliputi:

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K, (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan).
- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi Kepramukaan, PMR Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Paskibra.

- 4) Mengatur program pesantren kilat.
- 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan siswa teladan sekolah.

i. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas:
 - Denah tempat duduk siswa
 - Papan absensi siswa
 - Daftar pelajaran siswa
 - Daftar piket kelas
 - Buku absensi siswa
 - Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas
 - Tata tertib siswa
 - Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
 - Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
 - Pembuatan catatan khusus tentang siswa

j. Laboratorium

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium.
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium.
- 3) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium.
- 4) Memelihara dan perbaikan ala-alat laboratorium.

- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium.

k. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah.
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
- 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah.
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
- 6) Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah.
- 7) Pengkoordinasian dalam melaksanakan 7 K.
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan tata usaha secara berkala

l. Teknisi Media

Teknisi media membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pengadaan alat-alat media.
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan media.
- 3) Menyusun program kegiatan teknisi media.
- 4) Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media.

- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media.
- 6) Menyusun laporan pemanfaatan alat-alat media.

m. Guru

Guru SMP Negeri 2 Tumpang cukup memadai dengan rata-rata pendidikan terakhir sarjana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru SMP Negeri 2 Tumpang cukup berpotensi, bila ditinjau dari segi jenjang pendidikannya, sedang bila ditinjau dari segi kualitas cukup kualified karena mengajar sesuai dengan bidang masing-masing.

n. Siswa

Mayoritas siswa SMP Negeri 2 Tumpang berasal dari daerah sekitar masyarakat setempat, namun juga ada yang berasal dari daerah lain. Pada tahun pelajaran 2011/2012 jumlah siswa-siswi SMP Negeri 2 Tumpang mencapai 596.

2. Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan

a. Inservice Training guru pendidikan agama Islam

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kepala sekolah SMP Negeri 2 Tumpang Hj. Tatik Rulikanah,

“Salah satu bentuk kegiatan yang dijadikan wadah untuk dapat mengembangkan profesi guru adalah melalui kegiatan Inservice Training guru pendidikan agama Islam, yaitu suatu pendidikan dan pelatihan dalam bidang-bidang tertentu untuk meningkatkan dan membina keahlian dan keprofesionalan. keberhasilan pendidikan agama Islam sebagian besar tergantung pada faktor guru sebagai pelaksana kurikulum. Guru agama merupakan tenaga kependidikan yang berperan aktif dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam dituntut memiliki wawasan keguruan yang tepat sesuai dengan kebijakan pendidikan yang sedang berlaku. Wawasan keguruan tersebut

pada dasarnya terdiri dari wawasan yang menyangkut metodologi penyampaian yang sering disebut dengan wawasan kependidikan”.²

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesionalisme sebagai pendidik antara lain:

- 1) Kemampuan profesional (*Professional Capacity*)
- 2) Upaya profesional (*Professional Effort*)
- 3) Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*Teachers Time*)
- 4) Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan
- 5) Penghasilan dan kesejahteraan. (Wawancara Kepala Sekolah)

b. Seminar dan lokakarya

Menurut Hj. Tatik Rulikanah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Tumpang, dengan mengikuti kegiatan seminar dan lokakarya, diharapkan dapat memperluas wawasan guru, dan saling tukar menukai informasi serta pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan metode mengajar pendidikan agama Islam di kelas. Pelaksanaan ini dilaksanakan dengan insidental yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga atau instansi pendidikan untuk membahas suatu masalah aktual yang tengah berkembang. Masing-masing sekolah mengirimkan untuk jadi peserta atas nama sekolah yang bersangkutan.

c. Penataran

² Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 15 Juli 2012

Penataran khusus untuk guru pendidikan agama Islam dikenal dengan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam yang disingkat PWKGAI, hal tersebut bermaksud untuk membantu guru agama agar memperoleh informasi teknis idukatif yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Kegiatan seperti ini bersifat insidental yang ditangani langsung oleh departemen yang bersangkutan yaitu Depdikbud dan Depag.

“Kegiatan semacam ini menurut Drs. Ahyar Suparni, merupakan wadah bagi para guru pendidikan agama khususnya, dalam memberikan informasi tentang penyelenggaraan pendidikan agama sesuai dengan kebijakan pendidikan dewasa ini. Informasi tersebut akan memperluas wawasan berfikir para guru yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam perilaku keguruannya sehari-hari”.³

d. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni:

“Musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah wadah kegiatan professional untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru pendidikan agama Islam yang bertugas dalam satu lembaga pendidikan tertentu.

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Rabu yang pesertanya terdiri dari para guru pendidikan agama Islam tingkat SMP sekabupaten Malang. Adapun yang menjadi tujuan kegiatan tersebut antara lain :

- 1) Menjadi forum konsultasi antara sesama guru pendidikan agama Islam
- 2) Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai guru pendidikan agama Islam yang bertujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

³ Wawancara dengan guru PAI (Kamis 15 Juli 2012)

- 3) Menumbuhkan kegairahan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan agama Islam.

“Demikian beberapa kebijakan kepala sekolah SMP Negeri 2 Tumpang sehubungan dengan peningkatan kemampuan dan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam. Dari kebijakan tersebut diharapkan betul-betul guru mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di dalam maupun diluar kelas, serta dapat mengembangkan proses pendidikan agama Islam secara umum yang pada gilirannya mengarah pada usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional”.⁴

e. Pembinaan Badan Dakwah Islam (BDI)

Kebijakan kepala sekolah yang secara langsung mengarah pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah adalah dalam pembinaan terhadap BDI yang merupakan salah satu bagian dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang khusus menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Keberadaan BDI di SMP Negeri 2 Tumpang merupakan salah satu realisasi kebijakan kepala sekolah dibidang pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah, karena hal tersebut adalah ruh dalam tujuan pendidikan nasional.

Menurut Ibu Hj. Tatik Rulikanah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Tumpang mempunyai tanggung jawab utama dalam proses

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Rabu 21 Juli 2012)

pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 2 Tumpang, memiliki perhatian yang sangat besar terhadap, aktifitas-aktifitas yang diselenggarakan oleh BDI, hal ini nampak dari dukungan beliau terhadap pelaksanaan program yang telah di rumuskan oleh para anggota bersama pembina BDI dalam rangka memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai bidang pengembangan atau mata pelajaran, penyaluran zakat, bakat dan minat, menunjang pencapaian tujuan institusional serta melengkapi upaya pembinaan manusia melalui budaya agama.

Untuk lebih mengarahkan dan mengefektifkan kegiatan atau program BDI ini, menurut Drs. Ahyar Suparni, setiap selesai sholat Jum'at di ruang aula sekolah, diadakan pembinaan dan pengarahan secara khusus oleh guru pendidikan agama Islam kepada mereka segenap pengurus BDI, serta mengadakan musyawarah dan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan.

f. Kegiatan Pesantren Ramadhan

Seperti yang dikatakan oleh Drs. Ahyar Suparni, Pesantren Ramadhan merupakan kebijakan kepala sekolah untuk merealisasikan salah satu kebijakan pemerintah dalam pelajaran pendidikan agama Islam sebagai implementasi dari Undang-Undang RI nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan yang berbunyi "*Pendidikan keagamaan berbentuk ajaran diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera dan*

bentuk lain yang sejenis” termasuk pesantren ramadhan. Hal tersebut menganjurkan untuk memasyarakatkan kegiatan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa selama bulan Ramadhan”.

Dalam rangka mengantisipasi kebijakan pemerintah tersebut, maka di sekolah SMP Negeri 2 Tumpang, dilaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang biasa dikenal dengan istilah Pesantren Ramadhan atau Pondok Pesantren. Adapun materi serta waktu kegiatan tersebut diserahkan kepada kebijakan masing-masing sekolah untuk dilaksanakan.

Di SMP Negeri 2 Tumpang, materi yang disampaikan dalam kegiatan Pondok Ramadhan. Menurut Drs. Ahyar Suparni, isi materi dan prakteknya adalah:

- 1) Keimanan dan Aqidah
- 2) Ibadah disertai dengan prakteknya, yaitu meliputi:
 - Praktek sholat lima waktu
 - Praktek sholat jenazah sekaligus mengkhafani
- 3) Baca tulis Al-Qur'an, yang terdiri dari:
 - Seni baca dan tulis (kaligrafi)
 - Makharijul khuruf washifatuha
 - Tajwid dan Imla'
- 4) Akhlak

Disamping materi-materi diatas, juga diberikan materi tentang keislaman untuk menambah dan memperluas wawasan para siswa tentang

Islam agar mereka memahami dan mengerti agama yang ia yakini sebenarnya. Oleh karena itu didalam kegiatan tersebut juga diadakan diskusi atau dialag baik antar antara sesam siswa maupun dengan para pembina (totor), yang membahas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual yang tengah berkembang di masyarakat.

Sebagai penutup dari kegiatan ini adalah peringatan Nuzulul Qur'an yang diisi dengan ceramah agama oleh seorang da'i/ muballigh dari luar sekolah. Dan kegiatan yang paling akhir dari rangkaian bulan suci Ramadhan adalah pembagian zakat fitrah oleh Baziz dari Badan Dakwah Islam (BDI)

g. Peningkatan Sarana Prasarana Pembelajaran

- 1) Penambahan ruang dan fasilitasnya
- 2) Pemberdayaan labolatorium/bahan dan alat
- 3) Pengembangan perpustakaan
- 4) Peningkatan media pembelajaran
- 5) Perlengkapan, peralatan, sarana prasarana olah raga & seni

h. Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Bidang Yang Lain

- 1) Kedisiplinan dan ketertiban
- 2) Efektifitas KBM
- 3) Motivasi guru, karyawan dan siswa
- 4) Layanan bimbingan kepada siswa
- 5) Bimbingan belajar
- 6) Kegiatan lomba-lomba baik akademis naupun non akademis

7) Jam tambahan untuk bahasa Inggris yang berupa speaking class

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Tumpang, data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan: *observasi, interview, pengisian angket* yang peneliti sebarkan kepada responden dan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, Kabid kurikulum 1 orang serta guru PAI 1 orang, tentang sesuatu yang ada dalam rumusan masalah dalam skripsi ini. Adapun hasil penelitian di SMP Negeri 2 Tumpang dapat dipaparkan sebagai berikut:

B. PAPARAN DATA

1. Kepribadian Siswa di SMP Negeri 2 Tumpang

Di dalam kurikulum diajarkan Pendidikan Agama Islam dan termasuk di dalamnya akhlak, tujuan diajarkannya akhlak itu sendiri adalah agar siswa-siswi dapat mengetahui dan membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, mana perbuatan yang untuk dikerjakan dan mana perbuatan yang dilarang untuk dikerjakan.

Mengenai keadaan akhlak siswa-siswi SMP Negeri 2 Tumpang sudah cukup bagus, terbukti sebagian besar siswa-siswi SMPN 2 Tumpang tidak banyak melakukan pelanggaran: tidak merokok ataupun mengkonsumsi obat-obatan terlarang, berpakaian rapi dan sopan dengan atribut lengkap, dan mereka mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada, terkadang juga ada yang datang terlambat ke sekolah dan pernah

membolos selain itu, mereka juga masih menghormati guru dan menghargai sesama teman.

Wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni (guru PAI):

“Tapi ada beberapa anak atau sebagian kecil dari mereka yang masih mempunyai akhlak atau berperilaku kurang baik. Apalagi kalau dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya keadaan akhlak siswa-siswi SMPN 2 Tumpang cukup bagus. Hal ini juga disebabkan karena adanya buku khusus tentang panduan tata tertib siswa yang berfungsi untuk memonitoring sikap dan tingkah laku masing-masing siswa. Yang didalamnya terdapat beberapa poin yaitu mengenai kelakuan, kerajinan dan kerapian, sangsi-sangsi yang diberlakukan apabila siswa-siswi telah melakukan pelanggaran. Perhitungan nilai dan tata tertib dilakukan dalam jangka waktu satu semester, dan nilai pelanggaran siswa yang berlaku pada tiap semester tersebut dijadikan dasar penilaian kepribadian di raport”.⁵

Dan apabila diketahui ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil para guru SMP Negeri 2 Tumpang adalah berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan: meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu yang pertama memberi peringatan, kalau sudah diperingatkan pelanggaran tetap dilakukan oleh siswa maka orang tuanya dipanggil ke sekolah untuk mendapatkan pengarahan berkenaan dengan kondisi anaknya. Tapi jika surat panggilan pertama orang tuanya tidak datang, maka disusul surat panggilan kedua, jika tetap tidak datang siswa tidak diperkenankan sekolah selama 3 hari dan masuk diantar oleh orang tuanya. Jika tidak diantar oleh orang tua siswa dikembalikan ke orang tuanya. Jika dengan cara seperti ini masih tetap saja melanggar, dan siswa yang bersangkutan tidak bisa merubah tingkah

⁵ Wawancara dengan guru PAI, Kamis 15 Juli 2012

lakunya, maka sekolah tidak akan meluluskan anak tersebut (tidak naik kelas). Apabila tindakan ini tidak juga berhasil, maka sekolah terpaksa mengambil tindakan terakhir, mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah.

Dengan keadaan itu guru agama Islam dapat menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar juga harus memiliki modal pengetahuan agama, karena alokasi waktu yang sedikit di sekolah dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak cukup untuk memantapkan hasil belajar saja. Sekolah hanya berfungsi sebagai perbaikan, menambah dan mengembangkan. Seperti dalam kutipan wawancara berikutini:

“Mereka yang pernah mengikuti TPQ (taman pendidikan Al-Qur’an) akan lebih mengerti dan mudah untuk diatur dan mereka sedikit-demi sedikit mengerti masalah tentang agama Islam sangat berbeda dengan mereka yang belum mengenal agama sejak kecil ”.(wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni sebagai guruPAI)⁶

Mereka mengatakan alasan itu karena keberadaan guru tersebut cukup perhatian dengan keadaan siswa dalam kehidupan di masyarakat. Sehingga mereka secara tidak langsung mendapat pengawasan guru. Hal inilah yang sangat relevan dan berkesinambungan dalam penerapan pembinaan kepribadian kedalam pendidikan agama Islam yang ada di dalam sekolah. Dengan partisipasi guru yang sudah terjun dalam masyarakat maka akan lebih memudahkan mereka untuk mengetahui kemana siswa lepas dari sekolah, mereka dapat melihat apa yang mereka kerjakan setelah mereka selesai sekolah.

⁶ Wawancara guru PAI, Drs. Ahyar Suparni, Kamis 15 Juni 2012

Menurut guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Tumpang, seorang guru harus memiliki pengetahuan agama yang lebih jauh karena mereka mengajar di dalam lingkungan sekolah yang bersifat umum. Dengan demikian kita dapat mengembangkan pembinaan kepribadian dengan cara yang sangat relevan dan sangat efisien karena alokasi waktu yang sangat minim bagi penyelenggara pembelajaran di dalam kelas khususnya. Yang lebih penting saat ini siswa dapat mengembangkan dan memantapkan aspek keluarga dengan bimbingan orang tua.

Dengan adanya pembinaan kepribadian melalui pendidikan agama ini cukup memberikan arti perubahan yang besar dalam kehidupan siswa juga menjadikan siswa merasakan apa yang disebut dengan kepribadian yang sebenarnya. Hal inilah yang harus di bina dengan baik dan benar karena dengan pembinaan kepribadian yang baik akan menghasilkan siswa yang memiliki kepribadian yang baik dan dapat diandalkan di masa yang akan datang

Setidaknya mereka mempunyai modal guna menjalani hidup di masa yang akan datang dengan memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengerjakan apa yang perlu mereka kerjakan. Kepribadian merupakan modal yang sangat besar harganya. Dalam kehidupan ini merupakan sebuah kepribadian yang ada pada diri kita. Dengan kepribadian pula kita bisa di puji orang dan dengan kepribadian pula kita akan di cemooh orang. Dalam wawancara dengan guru agama Islam di SMP Negeri 2 Tumpang,

“Bahwa pembinaan kepribadian melalui pendidikan agama islam dengan bentuk, pengembangan dan kreatifitas yang di lakukan oleh guru agama islam memiliki arti yang penting dalam peningkatan pendidikan agama islam dapat dikatakan pembinaan kepribadian melalui pendidikan agama islam ini dapat mengembangkan pengetahuan guru guna menangani masalah yang timbul dalam lingkungan siswa. Dengan demikian guru bisa meningkatkan proses belajar mengajar guna menjalankan program dengan apa yang harus ditempuh”.⁷

Selain itu, di katakana bahwa pembinaan kepribadian dapat dijadikan sebagai pedoman pendidikan akhlak, karena selama ini guru dalam membina kepribadian siswa hanya menggunakan rumusan dan tujuan yang ada pada buku saja. Pembinaan kepribadian melalui pendidikan agama Islam ini juga merupakan hal yang sangat membantu guru guna mengetahui sejauh mana mereka mengenal tentang agama yang mereka anut dan seberapa dekat mereka dengan Tuhan mereka karena dengan hal ini mereka akan menyadari betapa pentingnya pembinaan kepribadian dalam masa sekolah. Yang hanya dapat disalurkan pada masa dimana mereka akan haus tentang ada yang mereka belum ketahui.

Menurut Drs. Ahyar Suparni:

“Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: pertama, ia dapat dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Ahlak, Fiqih, Qur’an-Hadits, sejarah kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan dimadrasah (MI, MTs, dan MA)”. (wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni sebagai guruPAI)⁸

⁷ Wawancara dengan guru PAI, Kamis 15 Juli 2012

⁸ wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni sebagai guruPAI, Kamis 15 Juni 2012

Sebagai mata pelajaran, PAI memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, kepribadian, dan etika agama menempatkan PAI pada posisi terdepan dalam pengembangan kepribadian siswa yang beragama. Hal ini berimplikasi pada tugas-tugas guru PAI yang kemudian dituntut lebih banyak peranannya dalam kesempurnaan kepribadian yang tangguh.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni, beliau memberikan gambaran berupa tabel isi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Tumpang sebagai berikut:

Al-Qur'an

1. Membaca Al-Qur'an dengan fasih (tadarus). Dilaksanakan pada setiap awal jam pelajaran Pendidikan Agama Islam 5-10 menit.
2. Membaca dan faham ayat-ayat tentang manusia dan tugasnya sebagai makhluk serta mampu menerapkannya dalam prilaku sehari-hari.
3. Membaca dan faham ayat-ayat tentang prinsip-prinsip beribadah serta mampu menerapkannya dalam prilaku sehari-hari.
4. Membaca dan faham ayat-ayat tentang demokrasi serta mampu menerapkannya dalam prilaku sehari-hari.
5. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menyantuni kaum lemah serta mampu menerapkannya dalam dalam prilaku sehari-hari.
6. Membaca dan memahai ayat-ayat tentang kompetisi serta mampu

menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

7. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan.
8. Memahami ayat-ayat mengenai anjuran bertoleransi serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
9. Memahami ayat-ayat tentang etos kerja serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
10. Membaca dan memahami ayat-ayat yang berisikan dorongan untuk mengembangkan IPTEK serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keimanan

1. Beriman kepada Allah dan memahami sifat-sifatnya.
2. Beriman kepada Malaikat Allah dan memahami tugas-tugasnya.
3. Beriman kepada rasul-rasul Allah dan memahami arti beriman kepadanya.
4. Beriman kepada kitab-kitab Allah dan memahami arti beriman kepadanya.
5. Beriman kepada hari akhir dan memahami arti beriman kepadanya.
6. Beriman kepada qadha dan qadar Allah SWT dan memahami arti beriman kepadanya.

Akhlak

1. Berprilaku dengan sifat-sifat terpuji.
2. Menghindari sifat-sifat tercela.
3. Bertatakrama.

Ibadah/Fiqih

1. Melakukan thaharah
2. Melakukan shalat wajib
3. Melakukan macam-macam sujud
4. Melakukan shalat jum'at
5. Melakukan macam-macam shalat sunnah
6. Melakukan shalat jama' dan qasar
7. Melakukan puasa
8. Melakukan zakat
9. Memahami hukum Islam tentang makanan, minuman, dan binatang
10. Memahami tentang ibadah haji dan umrah
11. Memahami ketentuan aqiqah dan qurban
12. Melakukan salat jenazah
13. Memahami tata cara pernikahan

Tarikh

1. Memahami keadaan masyarakat Makkah sebelum dan sesudah datang Islam.
2. Memahami masyarakat Makkah periode Rasulullah SAW

3. Memahami masyarakat madinah sebelum dan sesudah datang Islam.
4. Memahami perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasydin.

2. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Budaya Agama Di SMP Negeri 2 Tumpang.

Menyampaikan materi pendidikan agama Islam di sekolah adalah hal yang sangat sulit dan memerlukan persiapan yang betul-betul matang dan terencana, karena materi tersebut disamping harus dipraktekkan dalam tingkah laku siswa, juga ada materi yang sifatnya lebih abstrak yang harus berangkat dari dasar keyakinan, misalnya tentang neraka dan surga, hari kiamat, malaikat, syitan, alam kubur dan lain sebagainya.

Drs. Ahyar Suparni mengatakan,

“Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena ia merupakan pengendali dalam pengajaran agar sampai pada tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Kurikulum bukan hanya sejumlah mata pelajaran akan tetapi semua kegiatan siswa dan semua pengalaman siswa belajar di sekolah, yang mempengaruhi kepribadian siswa sepanjang menjadi tanggung jawab sekolah. Oleh karena itu, disamping kegiatan kelas (Intra) maka guru juga dituntut mengusahakan kegiatan belajar yang mengarah pada kegiatan di luar kelas dalam tanggung jawab sekolah (Ekstrakurikuler)”. (wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni sebagai guruPAI)⁹

a. Kegiatan Intra kulikuler

⁹ wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni sebagai guruPAI, Kamis 15 Juni 2012

Intra kulikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas, yang terwujud dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan, materi serta alat tertentu.

Oleh karena itu menurut Drs. Ahyar Suparni, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas perlu mengacu pada satu atau lebih pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam merumuskan tujuan instruksional, guru harus menjabarkan dari rumusan yang terdapat dalam kurikulum atau Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), kemudian diuraikan dalam bentuk tingkah laku secara operasional, hal ini dimaksud untuk mengarahkan tujuan pada setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Tujuan instruksional tersebut disampaikan sebelum pelajaran dimulai agar siswa tahu dan mengerti maksud mempelajari sesuatu materi, sehingga siswa terdorong untuk mencapai tujuan tersebut dengan penuh kesungguhan dan motivasi yang tinggi.

Setelah merumuskan tujuan, langkah kedua adalah menetapkan materi/bahan pelajaran sebagai ini yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pengajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan yang pengajaran, dengan kata lain tujuan yang akan dicapai oleh siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pengajaran. Bahan pengajaran pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Pendidikan agama Islam disamping mengacu pada buku paket yang telah tersedia, untuk menambah dan memperluas wawasan, guru juga perlu merujuk pada sumber-sumber lain yang sesuai. Lebih lanjut Bapak Drs. Ahyar Suparni mengatakan:

“Dalam menetapkan materi ini dimaksud agar guru dalam menyampaikan isi pelajaran pada siswa dapat memberikan acuan dan arahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga penjelasan guru akan mudah terkontrol, dan kecil kemungkinan guru menyampaikan materi lain yang kurang sesuai dengan pokok atau sub pokok bahasan yang sedang dipelajari saat itu, karena materi yang akan disampaikan sudah dipersiapkan sebelumnya”. (Wawancara Guru PAI)¹⁰

Langkah yang ketiga adalah menetapkan kegiatan belajar mengajar. Menurut Drs. Ahyar Suparni, kegiatan belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan-bahan yang akan disampaikan oleh guru. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa. Oleh karena itu kegiatan belajar erat kaitannya dengan metode belajar, sedang kegiatan mengajar erat kaitannya dengan metode mengajar.

Menetapkan kegiatan belajar mengajar tersebut dimaksudkan untuk mengatur jalannya pembelajaran agar tujuan dan materi yang akan disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ciri mengajar yang berhasil salah satu diantaranya adalah dilihat dari kadar kegiatan siswa dalam belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa makin tinggi

¹⁰ wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni sebagai guru PAI, Kamis 15 Juni 2012

peluang berhasilnya pengajaran. Dengan kata lain makin aktif siswa belajar, makin besar peluang untuk berhasil.

Penetapan alat pelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya alat diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pengajaran, namun sebelum guru menetapkan alat pelajaran tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai tujuan, materi, waktu yang tersedia, serta evaluasi yang akan digunakan.

Langkah ini dimaksud untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh siswa dari tujuan mengetahui hasil yang telah dicapai oleh siswa dari tujuan yang telah ditetapkan oleh guru, disamping itu evaluasi juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam penguasaan materi pelajaran. Jika pelajaran yang disampaikan belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka turu untuk membantu siswa agar dapat berhasil sampai pada tujuan.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pengajaran yang disampaikan, maka guru pendidikan agama Islam berupaya mengadakan evaluasi sesering mungkin, dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada serta menerapkan bentuk-bentuk penilain secara bervariasi, misalnya penilaian dalam bentuk obyektif, tes uraian, tes lisan maupun tes dalam bentuk perbuatan, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh nilai secara obyektif sesuai denan apa yang dihapkan.

b. Kegiatan Ekstra kulikuler

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas, mengingat waktu yang tersedia untuk pelajaran pendidikan agama Islam hanya 2 jam dalam seminggu atau (2 x 45) menit, padahal materi yang akan disampaikan begitu banyak dan luas yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu untuk mengembangkan materi serta menambah wawasan berfikir siswa, maka guru perlu memberikan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah agar dapat terjadi kesinambungan dan keseimbangan antara pelajaran di sekolah dengan kegiatan siswa di luar sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut kegiatan kokurikuler yang diupayakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Tumpang menurut bapak Drs. Ahyar Suparni, meliputi:

- a) Laporan mengaji dan shalat
- b) Laporan kegiatan keagamaan
- c) Tugas pekerjaan rumah (PR)

Dari penjelasan diatas,Drs. Ahyar Suparni mengatakan:

“Kegiatan intra dan ekstra kulikuler merupakan upaya dalam pembentukan kepribadian siswa dalam tahapan kemampuan peserta didik. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal yang bersifat positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan”.(wawancara dengan guru agama, Drs. Ahyar Suparni) ¹¹

¹¹ wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni sebagai guruPAI, Kamis 15 Juni 2012

2. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Kepribadian di SMP Negeri 2 Tumpang melalui Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Penghambat

Penerapan kepribadian merupakan sebuah aturan yang harus di jalankan dengan baik dan berlanjut sesuai dengan yang diharapkan. Dalam SMP Negeri 2 Tumpang para guru menggunakan sistem yaitu dengan diadakan nilai masalah budi pekerti yang menilai yaitu guru-guru semua mata pelajaran juga kepala sekolah. Dengan hal ini peranan guru mempunyai peranan yang sangat penting terutama guru agama Islam. Memang dalam pelaksanaan belum secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik.

Penilaian mengenai hal ini sangat menentukan masa depan mereka dan bisa menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan kehidupan. Di dalam mata pelajaran agama Islam pembinaan kepribadian sangat ditekankan guna dapat menetralsir prasangka orang-orang yang mengatakan bahwa sekolahan yang bersifat umum itu pendidikan kepribadiannya kurang, hal inilah yang menjadi acuan mereka untuk menerapkan pembinaan kepribadian melalui pendidikan agama Islam.

Selain dari pada itu mereka juga di latih untuk menerapkan pendidikan kepribadian pada diri mereka masing-masing. Dengan

demikian siswa bisa dan dapat menggambarkan apa dan manfaat pembinaan kepribadian yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah. Kerja dari seorang guru agama Islam memang sangat berat dan banyak resiko tetapi itulah sebuah perintah yang harus dikerjakan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan guru agama Islam, sebagai berikut:

“Dalam menyelesaikan faktor penghambat memang dibutuhkan proses dan kajian yang tidak sedikit serta kerja sama yang baik antara berbagai pihak, baik orang tua siswa maupun masyarakat sekolah yang benar-benar komitmen dalam membina masa depan peserta didik. Sedangkan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut bukanlah hal yang mudah, namun dengan usaha, kreatifitas, pendekatan strategi serta gagasan guru yang baik mengenai permasalahan siswa, maka permasalahan latar belakang akan bisa dikurangi”¹²

Semua orang pasti mempunyai kepribadian yang sangat berbeda antara satu dengan satunya sangat berbeda. Sebuah kepribadian itu bisa merusak dan bisa membangun diri ini dengan baik. Penerapan yang dilakukan sangat baik dalam tingkatan sekolah. Selain dari itu dalam sekolahan tersebut juga menerapkan pembinaan kepribadian melalui diskusi masalah agama dan akidah akhlak setiap seminggu sekali dan diikuti oleh sebagian siswa yang ingin mengikutinya. Dengan hal ini bisa kita mempunyai gambaran di mana mereka harus berpijak dan harus bisa menyesuaikan arah yang harus di tempuh.

Menurut para guru PAI yang ada terasa tidak cukup bagi guru yang bersangkutan untuk menyampaikan materi yang ada khususnya menyangkut pembinaan kepribadian. Para guru PAI mengakui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam yang hanya mengandalkan pada prosedur pembelajaran di kelas saja akan membawa pada pemahaman siswa yang kurang sempurna mengenai aspek keagamaan. Karena disisi lain terdapat latarbelakang siswa yang cukup beragama dari segi keagamaan dan kekeluargaan.

1) Latar Belakang Siswa

Sesuai dengan apa yang saya teliti, dilihat dari segi lingkungan para siswa yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Tumpang memang mayoritas dari daerah Tumpang sendiri, sedangkan daerah Tumpang sendiri dapat di katakana sebagai daerah yang berpotensi besar terhadap perubahan dinamika sosial. Sehingga adanya kondisi yang kurang mapan dari keluarganya dan dilanjutkan dengan situasi masyarakat yang kurang mendukung bagi terciptanya keluhuran aklak di akui oleh guru agama yang berangkat sebagai penghambat dan tantangan yang penting dalam pembinaan kepribadian dalam pendidikan agama islam.

Dengan keadaan seperti itu akan mengarah kepada kepribadian siswa itu sendiri. Akan terlihat bagaimana mereka dapat menjalankan proses belajar sekolah yang mana mereka juga mengkhawatirkan akan pengaruh terhadap teman yang lainnya. Sehingga dapat menghambat pembinaan moral melalui pendidikan agama Islam.

“Hambatan pembinaan kepribadian tidak saja muncul karena adanya latar belakang siswa yang cukup beragam namun juga di pengaruhi oleh kuraang maksimalnya kekompakan guru atau masyarakat dalam pembinaan kepribadian. Khususnya kontrol dan pengawasan guru yang terkait dengan sikap dan tindakan siswa itu sendiri. Hubungan guru yang mantap secara umum menjadi harapan bagi guru agama Islam khususnya untuk turut serta dalam pembinaan kepribadian dalam kehidupan kepribadian siswa”.(wawancara Drs. Ahyar Suparni sebagai guru PAI)¹³

2) *Guru PAI yang terbatas*

Selain dari pada guru dalam lingkup SMP Negeri 2 Tumpang yang cukup sedikit dan itu juga merupakan kendala tersendiri dalam memaksimalkan peranan dan tugas guru sebagai seorang pendidik dalam penanaman kepribadian sebagai wujud pembinaan kepribadian.

“Dalam hal ini, jumlah guru di SMP Negeri 2 Tumpang sangat terbatas, maka dari itu rencana-rencana, peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan tidak lepas dari bantuan dari guru-guru mata pelajaran lain. Apalagi di sekolah umum seperti ini, bukan saja guru yang terbatas, tetapi

¹³ wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni sebagai guruPAI, Kamis 15 Juni 2012

ditambah lagi jam mata pelajaran yang terbatas juga. Jadi, memang agak sulit untuk memaksimalkan program-program yang sudah dibuat. Akan tetapi kami selaku guru yang ada di SMP Negeri 2 Tumpang akan berusaha semaksimal mungkin mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan bisa mencetak generasi bangsa yang berbudi”.

Secara teoritis yang di sampaikan oleh guru PAI yang bersangkutan penghambat pembinaan kepribadian adalah kurangnya tenaga pengajar, jam mata pelajaran yang terbatas juga.

3) Kurang ketatnya peraturan sekolah

Sedangkan menurut guru di SMP Negeri 2 Tumpang ini mengatakan bahwa kurang maksimalnya kerjasama guru dalam konteks ini lebih disebabkan kurang ketatnya aturan dan norma-norma mengenai keharusan para guru bekerjasama dalam mensukseskan program pendidikan. Sedangkan SMP Negeri 2 Tumpang belum memaksimalkan misi secara nyata yang kurang berisi kerjasama antara guru mata pelajaran yang ada atau masyarakat penyebabnya antara lain yaitu memaksimalkan kerjasama guru menurut guru agama yang bersangkutan dikarenakan adanya perbedaan status.

b. Faktor Pendukung

Pendapat Bapak Ahyar diantara faktor-faktor apakah yang dapat mendukung daya serap siswa terhadap PAI adalah sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan bahan pelajaran perlulah guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, perlunya manajemen sekolah yang sistematis dan berkualitas dapat menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang unggul dan mencetak output yang berkualitas, selain itu sekolah dapat menyediakan media pembelajaran yang mencukupi dan dapat menciptakan suasana / lingkungan sekolah yang termenej dengan manajemen yang baik, selain hal tersebut yang paling menentukan baiknya daya serap siswa terhadap PAI adalah faktor kesehatan jasmani atau pancaindra, kesehatan tersebut penting karena seringkali siswa yang sakit sering rewel (Jawa)/ risau/gelisah pada waktu mengikuti pelajaran sehingga dapat mengganggu konsentrasi temannya”. (wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni,)¹⁴

1) Sarana dan Prasarana

Dalam pembinaan kepribadian yang paling mendukung itu adalah diri kita sendiri, hal ini juga disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Keberadaan sarana dan prasarana memang menjadi faktor yang paling penting guna memperlancar proses belajar dan mengajar dalam pembinaan kepribadian. Apabila hanya sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan secara maksimal maka akan menghambat proses belajar dan mengajar, yang di maksud disini dalam mushola atau tanpa aktifitas agama dan pendidikan keberadaan mushola merupakan hal yang dapat menunjang pengembangan dan peranan sepiritual siswa, hal ini dikarenakan sulitnya mengumpulkan siswa, sebagaimana yang dapat saya kutip dari wawancara dengan Guru PAI:

¹⁴ wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni sebagai guruPAI, Kamis 15 Juni 2012

“Siswa heterogen berasal dari kultur yang berbeda ada yang nasional, agamis dll. Sehingga sulit mengumpulkan dari sinsilah kesulitan untuk membina kepribadian mereka dengan baik, karena mereka terlalu dmeremehkan sebuah pengajiana yang ada pada musola”.(Sumber wawancara dengan Guru PAI)¹⁵.

Sementara itu menurut guru PAI apabila mereka mengikuti hal ini mereka akan mendapat pengalaman yang belum pernah mereka rasakan dan mungkin akan membawa mereka ke dalam perubahan sikap dan mental mereka juga bisa merubah prilaku kepribadian mereka.

2) Kepekaan para Guru Terhadap Siswa

Hal inilah yang merupakan tantangan bagi para guru di SMP Negeri 2 Tumpang dalam usaha membina kepribadian mereka.

“Para guru agama Islam sendiri yakin bahwa ikhtiar dan usaha mereka dalam membina kepribadian di SMP Negeri 2 Tumpang merupakan tantangan yang sangat berat yang harus dipikul oleh semua guru terutama guru agama Islam. Karena pembinaan kepribadian yang paling menentukan adalah pembinaan kepribadian di dalam keluarga dan masyarakat. Di dalam sekolahan mereka hanya dapat beberapa pembinaan yang selebihnya mereka hidup dalam lingkunyan di luar sekolah”.(Wawancara dengan guru PAI)¹⁶

¹⁵ wawancara dengan Drs. Ahyar Suparni sebagai guru PAI, Kamis 15 Juni 2012

¹⁶ *Ibid*,

BAB V

HASIL PENELITIAN

1. Perilaku siswa yang ada di SMP Negeri 2 Tumpang

Berdasarkan dari hasil data di atas, bahwa dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah dalam upaya pembentukan kepribadian siswa melalui budaya agama, peran siswa SMP Negeri 2 Tumpang dalam kegiatan tersebut cukup antusias dalam mengikuti dan berpartisipasi pada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.

Untuk lebih mengarahkan dan mengefektifkan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah diantaranya adalah BDI, menurut Drs. Ahyar Suparni, setiap selesai sholat jum'at di ruang aula sekolah diadakan pembinaan dan pengarahan secara khusus oleh guru pendidikan agama Islam kepada mereka segenap pengurus BDI serta mengadakan musyawarah dan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan, guna melengkapi upaya dalam pembinaan kepribadian melalui budaya agama di sekolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ada siswa mengakui upaya guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai, ada yang mengatakan kadang-kadang menjelaskan dan ada juga yang menyatakan tidak pernah menjelaskan. Sebagian besar siswa menyatakan kadang-kadang dijelaskan, hal ini dapat kita maklumi karena sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahyar bahwa penjelasan mengenai tujuan pembelajaran sebelum

pelajaran dimuali hanya dilakukan apabila betul-betul perlu dan siswa membutuhkan.

2. Peran guru PAI dalam pembentukan kepribadian islami siswa melalui budaya agama di SMP Negeri 2 Tumpang

Dengan melihat data diatas dapat kita ketahuai bahwa untuk mencipkakan suasana kelas yang aktif dan dinamis bahwa ada sebagian guru menetapkan metode ceramah, menerapkan metode tanya jawab, menerapkan metode diskusi dan lainnya, dan ada juga yang menyatakan bahwa guru menerapkan metode pemberian tugas.

Untuk mencipkakan suasana kelas yang aktif dan dinamis guru pendidikan agama Islam mengupayakan dengan metode tanya jawab disamping metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Hal tersebut dapat dimaklumi oleh Drs. Ahyar Suparni, selaku guru pendidikan agama Islam, metode tanya jawab dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup, sebab murid di rangsang aktif dalam berfikir dan menyampaikan fikirannya dengan melalui pemberian jawaban dari pertanyaan guru. Guru pendidikan agama Islam menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran, karena materi pendidikan agam Islam sebagian konsepnya bersifat absrtak yang sulit diperagakan sercara kongkrit dan faktual, misalnya malaikat, surga, dan neraka, hari kiamat dan lain sebagainya.

Selain itu ada guru telah mencontohkan dalam bentuk prilaku dalam mengajar dalam upaya pembentukan kepribadian siswa. Dari hasil tersebut,

bahwa guru dalam melaksanakan mengajar dalam upaya pembentukan kepribadian siswa melalui budaya agama, telah terealisasi oleh guru agama Islam dalam bentuk tingkah laku dalam mengajar, baik sikap berbicara, dalam bertindak dan lain sebagainya.

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, hampir semua siswa SMP Negeri 2 Tumpang menyadari akan pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah. Disamping itu, ungkapan senada dinyatakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Tumpang dan guru pendidikan agama Islam menyatakan, bahwa pendidikan agama Islam juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat mewujudkan ketentraman jiwa, membentuk akhlak mulia, dan mempersiapkan siswa dalam hidup bermasyarakat. Ini berarti dapat difahami bahwa siswa-siswi SMP Negeri 2 Tumpang, sebagian besar menyadari adanya beberapa kontribusi pendidikan dalam ikut menunjang tujuan pendidikan nasional.

Mengenai hal diatas dapat dimaklumi karena sebagian data mengenai pernyataan siswa tentang pembentukan kepribadian muslim siswa melalui budaya agama mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam tujuan pendidikan nasional.

Siswa juga menyatakan bahwa guru agama Islam dalam setiap kali pertemuan selalu membaca do'a ketika memulai pelajaran, ini berarti semua guru pendidikan agama Islam dalam tiap kali pertemuan selalu membaca do'a, dan yang lainnya menyatakan tidak ada atau yang menyatakan guru kadang ataupun tidak pernah berdo'a dalam setiap kali pertemuan.

Ini berarti dalam realitanya guru agama Islam telah menanamkan jiwa Islami dalam kehidupan seorang siswa-siswi SMP Negeri 2 Tumpang, dan memberikan contoh suri tauladan bagi para siswanya. Mereka juga sering mempraktekkan materi pendidikan agama Islam yang telah mereka terima dari guru pendidikan agama Islam.

Hasil diatas membuktikan bahwa kesediaan siswa untuk mempraktekkan materi pelajaran agama Islam sudah cukup memuaskan, meskipun masih ada yang mempraktekkan hanya kadang-kadang.

Mengenai pengerjaan ibadah wajib, siswa SMP Negeri 2 Tumpang ini kurang adanya kesadaran bahwasanya ibadah wajib ini merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan mereka, hal ini juga merupakan kebiasaan yang dianggap kurang baik dan perlu adanya perhatian khusus dari para guru terutama guru PAI dan agar tidak sampai mempengaruhi siswa lain dalam menjalankan hal ini, oleh karena itu bimbingan serta motivasi kepada mereka harus terus diberikan.

Dari data yang telah didapatkan diatas secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Tumpang melalui kebijakan kepala sekolah dan usaha guru *Pembentukan Kepribadian*

Muslim Siswa Melalui Budaya Agama Di SMP Negeri 2 Tumpang, penulis menilai cukup baik dan berhasil, baik dari Guru ataupun siswa-siswinya dapat bekerja sama dengan baik, sehingga pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa, diantaranya adalah dari pribadi siswa itu sendiri, Guru sebagai pendidik, dan juga faktor lingkungan, termasuk didalamnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

Selain faktor-faktor tersebut ada beberapa hambatan dalam pembinaan akhlak siswa yaitu, adanya latar belakang sebagian siswa yang tidak mendukung perkembangan dan pertumbuhan akhlak anaknya, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap pendidikan akhlak anaknya. Selain masalah tersebut ada hal lain yang ditimbulkan adalah kurang adanya kesadaran orang tua wali untuk menanyakan keadaan anaknya di sekolah. Orang tua siswa hanya mau datang jika ada panggilan dari sekolah. Namun hambatan yang paling berat yang dirasakan sekolah adalah banyaknya kejadian dimasyarakat yang terkadang berlawanan dengan norma-norma agama dan pendidikan di sekolah.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswinya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi

siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, maka sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa. Siswa yang memiliki dasar agama yang kuat akan selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun, sehingga siswa akan terhindar dari perbuatan amoral.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari deskripsi dan analisis data yang penulis paparkan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai inti sari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Perilaku siswa di SMP Negeri 2 Tumpang ini cukup baik, terbukti dengan kesediaan mereka dalam mengikuti semua apa yang menjadi program dari sekolah, terutama yang mengenai program agama Islam, tetapi selain itu, sebagian dari mereka ada yang belum sadar atas pentingnya kegiatan keagamaan yang telah di programkan. Terbukti dengan adanya beberapa murid yang masih perlu motivasi ekstra dalam kesadarannya mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya hal seperti ini, maka muatan mata pelajaran PAI yang mengandung nilai kepribadian dan etika agama menempatkan PAI pada posisi terdepan dalam pengembangan kepribadian melalui pembudayaan agama di SMP Negeri 2 Tumpang.
2. Dalam rangka upaya pembentukan kepribadian siswa melalui budaya agama di SMP Negeri 2 Tumpang, peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya mengupayakan siswa-siswinya melalui dua kegiatan keagamaan yaitu:
 - a. Kegiatan intrakurikuler
 - Belajar baca tulis Al-Qur'an

- Seni baca Al-Qur'an (qira'ah) dan seni tulis Al-Qur'an (kaligrafi)
- Shalat Jum'at.

b. Kegiatan ekstra kurikuler

- Laporan mengaji dan sholat
- Laporan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah
- Tugas/pekerjaan rumah mengenai agama.

Dengan melaksanakan kegiatan intra dan ekstra kurikuler diharapkan akan menambah pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam menjalankan kewajibannya terhadap agama.

Hasil Pelaksanaan Pendidikan di SMP Negeri 2 Tumpang di nilai baik. Hal ini dapat diketahui dari penilaian secara kualitas dan melalui peran guru PAI dalam upayanya untuk menunjang para siswa agar mempunyai akhlak yang baik, terutama dalam pembentukannya melalui budaya agama yang ada di SMP Negeri 2 Tumpang dan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan dan mengaplikasikan nilai ajaran agama Islam kedalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

3. faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kepribadian di SMP Negeri 2 Tumpang, latar belakang siswa, kurangnya kekompakan guru dalam pembinaan kepribadian khususnya kontrol dan pengawasan guru yang terkait dengan sikap siswa, serta belum maksimalnya kerjasama antara sekolah dengan walimurit. Dalam pemecahannya dibutuhkan komitmen

bersama dalam bentuk kerjasama orang tua, masyarakat sekolah, ditambah dengan usaha dan gagasan guru pendidikan agama Islam untuk selalau memfungsikan sarana yang mampu menunjang proses pendidikan seperti mushola, serta kreatifitas dan pengembangan dalam kegiatan pendidikan.

B. SARAN

Berdasarkan kenyataan di lapangan dari hasil penelitian yang ada, dalam upaya pembentukan kepribadian siswa, meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Tumpang dalam kancah dunia pendidikan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berhasil tidaknya pendidikan di lembaga formal banyak ditentukan oleh faktor kepemimpinan, yaitu kecakapan dan kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Oleh karena itu, sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan di sekolah, kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya melalui pembinaan terhadap seluruh warga sekolah, dengan memberikan motivasi dan dorongan untuk melaksanakan tugasnya, baik guru dalam mengajar maupun siswa dalam belajar.
2. Guru pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam turut serta memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu, diharapkan lebih dapat mengembangkan profesionalitas dalam bekerja atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu

mengupayakan kegiatan belajar dengan cara yang lebih baik. Guru pendidikan agama Islam juga diharapkan terus membina diri meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya agar selalu up to date dengan tuntutan profesinya serta pertumbuhan-pertumbuhan yang muncul dalam masyarakat. Lain dari pada itu, guru pendidikan agama Islam harus sadar bahwa masyarakat yang dihadapi sekarang adalah masyarakat yang kritis dan berfikir logis. Sebagaimana telah kita maklumi bahwa pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai andil yang sangat besar dan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang dan dalam rangka menunjang tujuan pendidikan nasional, maka perlu adanya fasilitas atau sarana-prasarana yang menunjang kelancaran bagi pelaksanaan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas melalui kegiatan ekstra dan intra kurikuler, media kegiatan keagamaan dan lain sebagainya yang sekiranya dapat melengkapi dalam proses belajar siswa.

3. Untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa, siwa juga diharapkan ikut membantu terlaksananya proses belajar mengajar serta aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, baik yang bersifat intra maupun ekstra kurikuler, sehingga akan lebih memperkaya bekal pengetahuan, pengalaman serta ketrampilan untuk mempersiapkan dirinya kelak di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, 1988. *Psikologi Pendidikan Anak Usia SD*. Solo: harapan Massa.
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya
- Azyzi Qodri, 2002. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu
- Tafsir Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Abdi Tama
- Yunus Moh, 2000. *Pluralitas Agama dan Kekerasan Kolektif, Perspektif Sosiologi Agama*. Jakarta: Arkola.
- Azra Azyumardi, 1996. *Membangun Kembali Karakter Bangsa*. Jakarta: Gunung Agung
- Marzuki, 2000. *Metodologi Riset*, Bagian Penerbit, fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Sutrisno Hadi, 1997. *Metodologi Recearch II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Syihab M. Qurais, 1996. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu`I atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- Ahyadi Abdul Aziz, 1991. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar baru
- Ahmad, H. M, 1998. *Pengembangan Kurikulum*, CV Pustaka Setia: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2002. Sikap Manusi, Penerbit, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Deperteman Agama RI. 1993. Al-Qur'an Dan Terjemah, Surya Cipta Aksara, Surabaya.
- Faisal, Sanapiah. 1981. Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar Aplikasi, Malang: YA3 Malang.
- Fajar, Malik. 1998. Visi Pembaharuan Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan Dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI): Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1987. Metode Research, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 1990. Metode Research, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, PT Bumi Aksara: Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fasaufa Aflakha M
NIM : 08110175
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 23 Juni 1988
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Nama Orang Tua : H. Samsul Hadi & Hj. Isri Nasifa
Alamat Asal : Desa Poncokusumo, Kec. Poncokusumo
Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita
2. MI Sunan Muria
3. MTs Al-Ittihad
4. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Mantingan
5. S-1 UIN Malang

Malang, 11 Juli 2012

Penulis

PEDOMAN INTERVIEW

Interview Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tumpang

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Tumpang?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai mata *pelajaran pendidikan agama Islam* (PAI) di sekolah?
3. Apa kebijakan kepala sekolah dalam upaya pembentukan pribadi siswa di SMP Negeri 2 Tumpang?
4. Apakah isi pembelajaran *pendidikan agama Islam* (PAI) sudah memenuhi standar pada umumnya?
5. Bagaimana pelaksanaan *pendidikan agama Islam* (PAI) di SMP Negeri 2 Tumpang?
6. Bagaimana kontribusi *pendidikan agama Islam* (PAI) terhadap siswa di SMP Negeri 2 Tumpang?

Interview Guru PAI SMP Negeri 2 Tumpang

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Metode apa yang Bapak guru gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?
3. Bagaimana isi pembelajaran *pendidikan agama Islam* (PAI)?
4. Dalam proses belajar mengajar, media apa yang Bapak gunakan dalam upaya penerapan nilai-nilai Islami pada siswa?
5. Bagaimana peran Bapak guru dalam rangka penerapan nilai-nilai islami di SMP Negeri 2 Tumpang?
6. Dalam pelaksanaan *pendidikan agama Islam* (PAI) problem apa yang dihadapi?
7. Bagaimana tindakan Bapak guru jika ada siswa yang melanggar norma agama?
8. Nilai-nilai apa yang perlu diberikan kepada siswa dalam upaya pembentukan pribadi siswa?
9. Apa kontribusi *pendidikan agama Islam* (PAI) terhadap siswa di SMP Negeri 2 Tumpang?
10. Bagaimana hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan *pendidikan agama Islam* (PAI) di SMP Negeri 2 Tumpang?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM(UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

JL. Gajayana Nomor 50 Telp. (0341) 552398 Fax. (0341)552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fasaufa Aflakha Mayyakhsha
NIM : 08110175
Jurusan : TARBIYAH/Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Marno, M. Ag
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	10 Agustus 2011	Judul proposal skripsi	
2.	13 Maret 2012	Perubahan judul skripsi dan pembenahannya	
3.	03 April 2012	Pembenahan bab I dan bab II	
4.	28 April 2012	Persetujuan perubahab bab I dan bab II	
5.	15 Juni 2012	Perubahan rumusan masalah	
6.	23 Juni 2012	Persetujuan rumusan masalah sampai bab V	
7.	30 Juni 2012	Pembenahan bab V dan bab VI	
8.	02 Juli 2012	ACC semua bab	

Malang, 01 Juli 2012
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Drs. H. M. Zainuddin, MA
NIP :196205071995031001